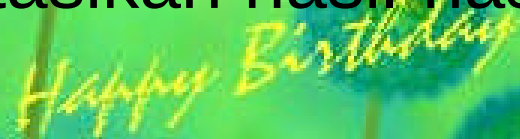
# PERTEMUAN I
# KONSEPSI AKUNTANSI

## Pengertian Akuntansi Bank

Pengertian Akuntansi *menurut Committee on Terminology of the American Institutr of Certified Public Accountants* bahwa Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi dan peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterprestasikan hasil-hasilnya.



# Persamaan Dasar Akuntansi Perbankan

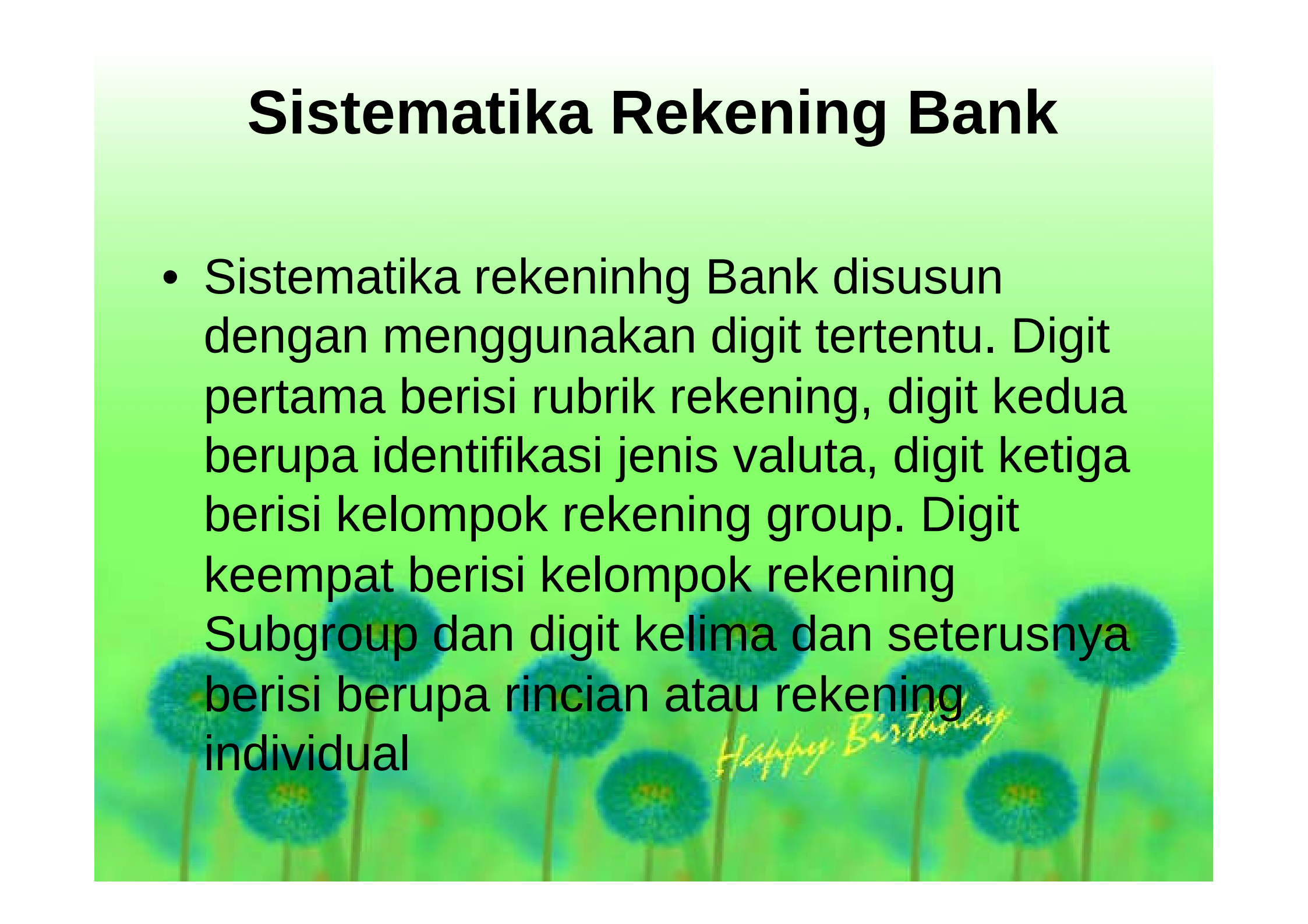
Persamaan dasar akuntansi dibangun dari pemahaman antara hak dan kewajiban. Hak merupakan kekayaan atau aktiva atau asset. Hak ini ada karena telah timbul kewajiban. Konsep Akuntansi menghendaki keseimbangan antara hak dan Kewajiban,Oleh karena itu setiap pertambahan kewajiban Bank , harus diikuti oleh peningkatan hak atau aset. Secara umum persamaannya adalah :

Hak = Kewajiban

Aktiva = Pasiva

# Sistematika Rekening Bank

- Sistematika rekeninhg Bank disusun dengan menggunakan digit tertentu. Digit pertama berisi rubrik rekening, digit kedua berupa identifikasi jenis valuta, digit ketiga berisi kelompok rekening group. Digit keempat berisi kelompok rekening Subgroup dan digit kelima dan seterusnya berisi berupa rincian atau rekening individual



Contoh secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :10621

Ket : 1 = Aktiva

0 = Aktiva dalam rupiah

6 = Kredit yang diberikan

2 = Pihak tidak terkait

1 = Rekening individual



Pengelompokkan rekening selanjutnya didasarkan pada sifat dan fungsi rekening. Pengelompokkan ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, beban, komitmen dan kontijensi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

| Nomor Rubrik Rekening | Rubrik Rekening |
|---|---|
| 1 | Aktiva |
| 2 | Kewajiban |
| 3 | Ekuitas |
| 4 | Pendapatan |
| 5 | Beban |
| 6 | Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif |
| 7 | Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap |
| 8 | Komitmen |
| 9 | Kontijensi |

# PERTEMUAN II
# AKUNTANSI UNIT TELER

Pengertian Teller:

Merupakan petugas Bank yang bertanggung jawab terhadap lalulintas uang tunai.

Jenis-jenis Teller

1. Corporate Teller
2. Individual Teller
3. Foregn Exchange Teller
4. Non Cash Teller
5. Express Teller



Tugas Unit Kerja Teller :

1. Persediaan Uang Tunai
2. Penerimaan Setoran
3. Pembayaran Uang Tunai

Akuntansi Unit Teller

a. Transaksi saat pembukaan cabang

Bank Fikri melakukan setoran modal awal sebesar Rp. 1.000.000.000

Kas Rp. 1.000.000.000

Modal Bank Rp. 1.000.000.000

Teller Bank Fikri melakukan setoran awal ke Teller I,Teller 2 dan untuk kas kecil masing-masing Rp. 5.000.000

Kas I Rp. 5.000.000

Kas 2 Rp. 5.000.000

Kas 3 Rp. 5.000.000

Kas Induk Rp. 15.000.000

b. Transaksi harian dari unit teller

A. Setoran Tunai Nasabah

1. Setoran awal nasabah pembukaan rekening giro Rp. 1.000.000

Kas Rp. 1.000.000

Rek.Giro Nasabah Rp. 1.000.000

2. Setoran awal nasabah pembukaan tabungan Rp. 5.000.000.

Kas Rp. 5.000.000

Rek.Tab.Nasabah Rp. 5.000.000

3. Nasabah melakukan pembukaan deposito berjangka Rp. 50.000.000,- suku bunga 7,255 p.a,jangka waktu satu bulan

Kas Rp. 50.000.000

Rek.Dep.Nasabah Rp. 50.000.000

B. Penarikan tunai nasabah

1. Nasabah manarik rekening tabungan Rp. 500.000

Rek.Tabungan Nasb Rp. 500.000

Kas Rp. 500.000

2. Nasabah menarik cek Rp. 1.000.000

Rek Giro Nasb Rp. 1.000.000

Kas Rp. 1.000.000

3. Nasabah mencairkan deposito Rp. 50.000.000

Dep.Berjangka Rp. 50.000.000

Kas Rp. 50.000.000



C. Jual Beli Bank Notes Tunai

1. Nasabah menjual Bank Notes USD 500 tunai. Kurs beli USD 8.000, Kurs jual USD 9.000.Hasil penjualan bank dikehendaki dalam valuta rupiah

   Kas valas USD 500

   Rek.Perantara Valuta USD 500

   Rek. Perantara Rupiah Rp. 4.000.000

   Kas Rupiah Rp. 4.000.000

2. Nasabah membeli Bank Notes Euro sebesar 2.000, kurs beli euro 9.000 dan kurs jual euro 10.000,Pembayaran dilakukan dengan valuta rupiah.

   Kas rupiah Rp. 20.000.000

   Rek. Perantara Valuta Rp Rp. 20.000.000

   Rek. Perantara Valuta Euro Rp. 2.000

   Kas Rupiah Rp. 2.000

c. Transaksi Saat Penutupan Cabang

Teller menerima setoran tunai dari Teller 1 Rp. 50.000.000 dan setoran dari kas kecil Rp. 500.000,- saat penutupan cabang

| | | |
|---|---|---|
| Kas Induk | Rp. 50.500.000 | |
| Kas 1 | | Rp. 50.000.000 |
| Kas Kecil | | Rp. 500.000 |



# PERTEMUAN III
# AKUNTANSI KLIRING

- Adalah suatu proses penyelesain utang piutang antar satu bank dengan bank lain dalam suatu wilayah tertentu.
- Kliring biasanya diselenggarakan dan dilakukan di Lembaga kliring yang bertempat di Bank Indonesia setempat atau yang ditunjuk Bank Indonesia.Peserta Kliring hanyalah Bank Umum yang berada pada suatu wilayah tertentu yang dinamakan wilaya kliring.



**Jenis Kliring**

- Kliring Langsung
- Bank-bank yang telah tercatat sebagai peserta kliring dan dapat diperhitungkan warkatnya secara langsung dalam pertemuan kliring.
- Kliring Tidak Langsung
- Bank-bank yang belum tercatat sebagai peserta dan warkatnya diperhitungkan dengan warkat kantor pusat atau kantor cabang lain yang telah menjadi peserta kliring.

**Warkat Kliring**

Adalah alat yang digunakan dalam transaksi kliring, seperti :

- Cek
- Biro Gilyet
- Bukti Transfer
- Nota Debet
- Nota Kredit



**Sistem Kliring**

Berdasarkan penyelenggaraannya, kliring dapat menggunakan :

- Sistem Manual, yaitu sistem penyelenggaraan lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan, pembuatan Bilyet saldo kliring serta pemilihan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta.
- Sistem Semi Otomasi, yaitu sistem penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan, pembuatan Bilyet saldo kliring serta pemilihan warkat dilakukan secara otomasi, sedangkan pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta.
- Sistem Otomasi, yaitu sistem Penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan, pembuatan Bilyet saldo kliring serta pemilihan warkat dilakukan secara otomasi.
- Sistem Elektronik, yaitu Penyelenggaraan Kliring lokal secara elektronik yang selanjutnya disebut kliring elektronik adalah penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan pelaksanaan perhitungan, pembuatan Bilyet saldo kliring didasarkan pada Data Keuangan Elektronik yang selanjutnya disebut DKE disertai dengan penyampaian warkat peserta kepada penyelenggara untuk diteruskan kepada peserta penerima.



- Setoran Kliring

  Tuan Rudi menyerahkan BG Bank Mitra Rp. 15.000.000, untuk keuntungan rekeningnya , ternyata hasil kliring dinyatakan berhasil

  Kliring I

  - D/Kliring Umum Rp. 15.000.000
    K/Rekening Giro Nasabah Rp. 15.000.000
  - D/BI-Giro Rp. 15.000.000
    K/Kliring Rp. 15.000.000

  Kliring II

  - D/BI-Giro Rp. 15.000.000
    K /Rekening Giro Nasabah Rp. 15.000.000

- Tarikan Kliring

  Bank Asia menerima bilyet giro sendiri atas nama Rudi yang merupakan nasabah giro bank tersebut.Besar tarikan kliring Rp. 10.000.000, saldo mencukupi

  Kliring I

  - D/ Rekening Giro Nasabah Rp. 10.000.000
    K/Kliring U Rp. 10.000.000
  - D/ Kliring Umum Rp. 10.000.000
    K/ BI Rp. 10.000.000

  Kliring II

  - D/ Rekening Giro Nasab Rp. 10.000.000
    K /BI-Giro Rp. 10.000.000

Menang Kliring

Bank Asia pada tanggal 1-9-2004 menang kliring Rp. 1.000.000.000

D/ Saldo BI-Giro

K/ Saldo BI-Giro di Bank Indonesia

Kalah Kliring

Bank Asia pada tanggal 1-9-2004 kalah kliring Rp. 1.000.000.000

D/ Saldo BI-Giro di Bank Indonesia

K/ Saldo BI-Giro

Tolakan Kliring

Bank Asia menerima BG dari Bank Mitra atas nama rekening CV Jaya sebesar Rp. 4.000.000, setelah diperiksa dananya tidak ada Kliring I

D/ Rekening Giro Nasabah

K/ Kliring Umum

Pembebanan Biaya Tolakan Kliring

Bank Asia membebani biaya tolakan kliring terhadap nasabah gironya Rp. 35.000

D/ Rekening Giro Nasabah

K/ Tolakan Kliring



# PERTEMUAN IV
# KAS DAN GIRO TABUNGAN

**Kas**

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Termasuk dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukaran kepada Bank Indonesia. Dalam pengertian kas ini tidak termasuk *commerative coin*, emas batangan dan mata uang emas, serta valuta asing yang tidak berlaku lagi.

Perubahan posisi saldo kas di bank umumnya disebabkan oleh:

- Penyetoran dan penarikan tunai oleh nasabah.
- Penyetoran kepada atau penarikan dari rekening bank yang bersangkutan di Bank Indonesia.
- Penggunaan untuk transaksi intern bank, misalnya untuk dana kas kecil, pembayaran biaya-biaya operasional, biaya gaji dan sebagainya.

Petty cash adalah dana kas khusus yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relative kecil. Pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil ini sebagian besar terjadi di internal bank dan perlu dibukukan tersendiri dalam rekening Dana Kas Kecil. Pencatatan *Petty Cash* ini ada dua sistem yaitu:

- Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*)
- Sistem Dana Berfluktuasi (*Fluctuating System*)



Pengertian Giro

Giro merupakan simpanan dana masyarakat pada Bank dengan harga yang murah dibandingkan dengan lainnya yang dimiliki oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, surat perintah bayar yang lain, bilyet giro, atau surat pemindahbukuan yang lain.

Cek adalah surat perintah pembayaran tanpa syarat dari penarik kepada bank untuk membayarkan sejumlah dana tertentu kepada pembawa atau pihak yang identitasnya tercantum pada warkat, pada saat warkat ditunjukkan atas beban rekening penarik.

Menurut KUHD (pasal 178) suatu syarat berharga dikatakan cek kalau memuat syarat formal sebagai berikut :

- Ada kata “cheque” atau cek
- Ada kata perintah tak bersyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu
- Ada nama bank tertarik
- Ada tempat dimana pembayaran dilakukan
- Ada tanggal dan tempat dimana cek dikeluarkan
- Ada tandatangan si penarik



Giro bank Indonesia merupakan rekening giro milik bank komersial dalam valuta asing maupun valuta rupiah di Bank Indonesia. Dana pada giro BI merupakan penyediaan likuiditas. Dengan giro BI, bank dapat membiayai transaksi antara cabang maupun antar bank melalui penyelesaian kliring, transfer. Disamping itu dapat digunakan untuk membayar penarikan deposito yang relatif lewbih besar, pemberian kredit dan sebagainya. Namun demikian pada setiap akhir hari saldo harus dapat memenuhi rasio Giro Wajib Minimum.

***Pelaporan Giro Wajib Minimum (Reserve Requirement)***

Posisi kas dan Giro BI harus dilaporkan ke BI setiap akhir pecan yang ditunjukkan dengan rasio Giro Wajib Minimum. Untuk menentukan *Reserve Requirement* sebenarnya ada dua cara yaitu disebut *Lagged Reserve Requirement* (LRR) dan *Contamporaneous Reserve Requirement* (CRR).

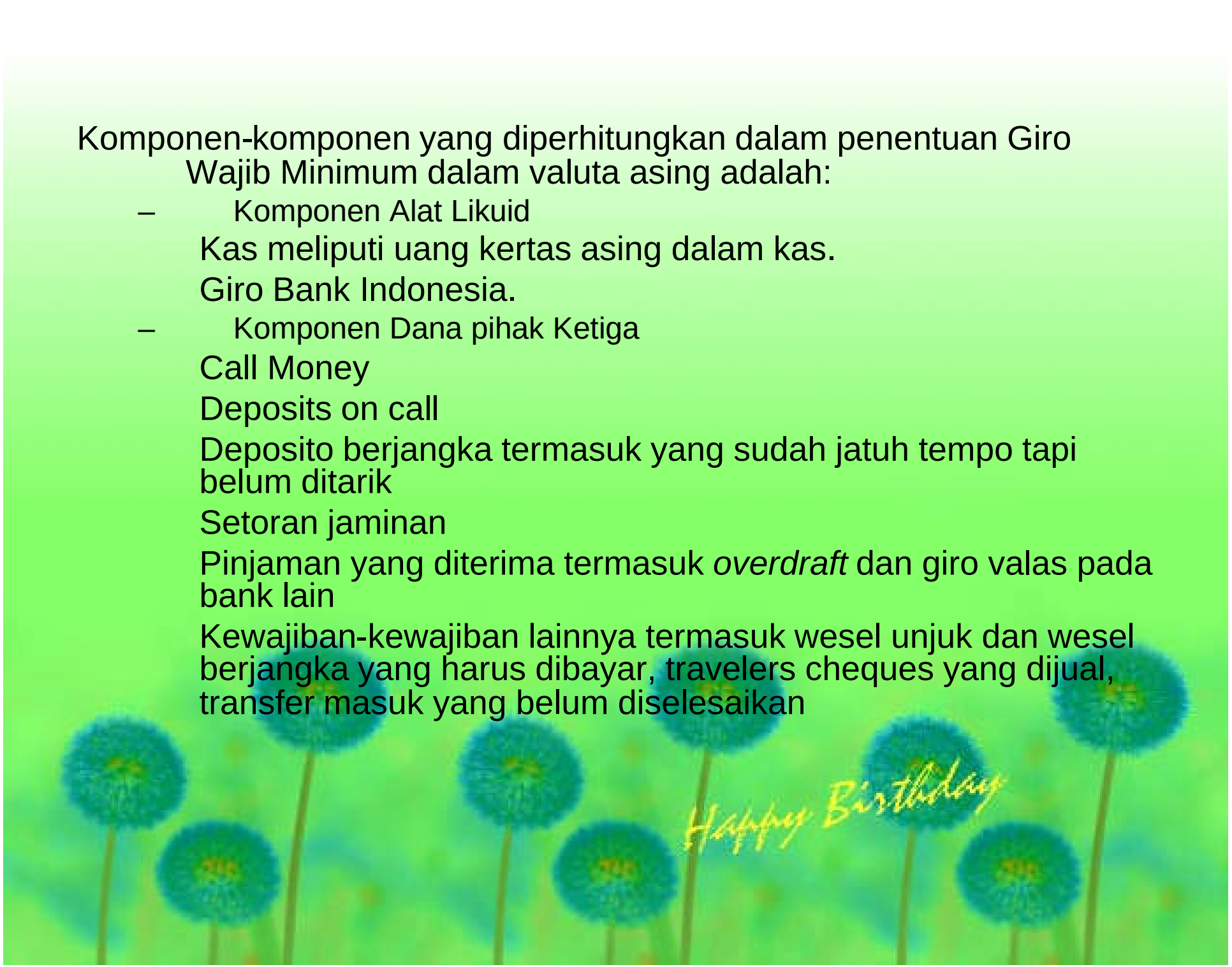


Ketentuan *Reserve Requirement* atau Giro Wajib Minimum di Indonesia menganut *Lagged Reserve Requirement* (LRR). Rasio GWM untuk valuta rupiah minimum 5 % dan untuk valuta asing minimum 3%. Formula untuk menentukannya adalah:

$$\text{Giro Wajib Minimum} = \frac{\text{Rata-Rata Harian Jumlah Alat Likuid dalam satu masa lapor}}{\text{Rata-rata harian jumlah dana pihak ketiga dalam satu masa pelaporan pada dua masa pelaporan sebelumnya}} \times 100\%$$

Komponen-komponen yang diperhitungkan dalam penentuan Giro Wajib Minimum dalam valuta asing adalah:

- Komponen Alat Likuid
  - Kas meliputi uang kertas asing dalam kas.
  - Giro Bank Indonesia.
- Komponen Dana pihak Ketiga
  - Call Money
  - Deposits on call
  - Deposito berjangka termasuk yang sudah jatuh tempo tapi belum ditarik
  - Setoran jaminan
  - Pinjaman yang diterima termasuk *overdraft* dan giro valas pada bank lain
  - Kewajiban-kewajiban lainnya termasuk wesel unjuk dan wesel berjangka yang harus dibayar, travelers cheques yang dijual, transfer masuk yang belum diselesaikan



Masa Pelaporan

Komponen yang diperhitungkan dalam setiap masa pelaporan adalah:

- Pelaporan I Meliputi rata-rata harian alat likuid dari tanggal 1 s/d 7 dibandingkan dengan rata-rata harian dana pihak ketiga sejak tanggal 16 s/d 23 pada bulan sebelumnya.
- Pelaporan II Meliputi rata-rata harian alat likuid dari tanggal 8 s/d 15 dibandingkan dengan rata-rata harian dana pihak ketiga sejak tanggal 24 s/d akhir bulan pada bulan sebelumnya.
- Pelaporan III Meliputi rata-rata harian alat likuid dari tanggal 16 s/d 23 dibandingkan dengan rata-rata harian dana pihak ketiga sejak tanggal 1 s/d 7 pada bulan yang sama.
- Pelaporan IV Meliputi rata-rata harian alat likuid dari tanggal 24 s/d akhir bulan dibandingkan dengan rata-rata harian dana pihak ketiga sejak tanggal 8 s/d 15 pada bulan yang sama.

<u>Akuntansi Giro</u>

<u>Contoh pengambilan tunai</u>

Tanggal 1 Desember 2003 Bank ABC Semarang mengambil tunai dana di BI Semarang sebesar Rp 500.000.000,00

| | | | |
|---|---|---|---|
| 01-12-2003 | Dr. Kas | 500.000.000 | |
| | Cr. Giro BI | | 500.000.000 |

Contoh penyetoran tunai

Tanggal 3 Desember 2003 Bank ABC menyetor tunai untuk Giro di Bank Indonesia sebesar Rp 300.000.000,00

| | | | |
|---|---|---|---|
| 03-12-2003 | Dr. Giro BI | 300.000.000 | |
| | Cr. Kas | | 300.000.000 |

Contoh penarikan kliring

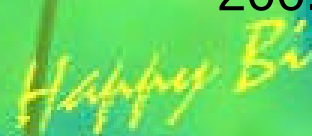
Bank ABC menerima tagihan dari Bank Mitra Niaga Semarang sebesar Rp 100.000.000,00 untuk beban Sdr. Fajar

| | | | |
|---|---|---|---|
| 01-12-2003 | Dr. Giro Sdr. Fajar | 100.000.000 | |
| | Cr. Giro BI | | 100.000.000 |

Contoh penyetoran kliring

Tanggal 1 Desember 2003 Bank ABC menyerahkan warkat kliring ke BI dan pada hari itu juga kliring kedua dinyatakan berhasil sebesar Rp 200.000.000,00 untuk keuntungan rekening giro Sdr. Ramdhan, maka jurnal pada kliring kedua :

| | | | |
|---|---|---|---|
| 01-12-2003 | Dr. Giro BI | 200.000.000 | |
| | Cr. Giro Ramd han | | 200.000.000 |



# PERTEMUAN V
# SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Surat Berharga adalah surat-surat berharga berjangka pendek yang dapat diperjual belikan secara diskonto kepada Bank Indonesia.Dengan menjual surat pengakuan hutang yang diterbitkan merupakan salah satu cara Bank memperoleh pendanaan.

**C o n t o h :**

- Seorang nasabah bank BDN membuat surat pengakuan hutang atas pinjaman yang telah diterima sebesar Rp. 80 juta dengan bunga Rp.20 juta atau keseluruhan sebesar Rp. 100 juta dengan suku bunga 14% setahun jangka waktu 6 bulan, pada hari yang sama surat pengakuan hutang itu dijual kepada Bank Indonesia dan dibebankan disconto 13,5% setahun. Hasil penjualan dibukukan untuk rekening giro Bank BDN pada BI.

**saat menerima surat pengakuan hutang dari nasabah**

Surat berharga Rp.100.000.000

Debitur Rp.80.000.000

Pendapatan bunga debitur

Yang diterima dimuka Rp.20.000.000

**Jurnal (saat penjualan SB pada BI )**

BI – Giro Rp. 93.250.000

Disconto SBPU yg

Belum diamortisasi Rp. 6.750.000

Surat berharga-SBPU……..Rp.100.000.000

Disconto : % Disconto x $\frac{\text{Jk.waktu SB}}{12}$ x Nominal SB

= 13,5 % x $\frac{6}{12}$ x 100 juta

= Rp. 6.750.000



**Jurnal (Amortisasi tiap bulan )**

| | | |
|---|---|---|
| Biaya disconto SBPU | Rp. 1.125.000 | |
| Disconto SBPU yg Belum diamortisasi | | Rp. 1.125.000 |

**Jurnal ( Saat jatuh tempo )**

| | | |
|---|---|---|
| Surat berharga – SBPU | | Rp. 100 juta |
| Kas | | Rp. 100 juta |
| | | |
| Surat berharga | Rp. 100 juta | |
| BI – Giro | | Rp. 100 juta |

*( Tidak ada lagi hutang pada BI dan tagihan pada nasabah )*

# PERTEMUAN VI
# AKUNTANSI KREDIT YANG DIBERIKAN

**Pengertian Kredit**

- Pengertian kredit secara universal menurut undang-undang Perbankan Indonesia, yaitu : “ Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. “(Undang-undang Perbankan No. 10 / 1998)



**Jenis-jenis Kredit yang Diberikan:**

**1. Menurut bentuknya:**

**A. Kredit rekening koran**

***B. Installment Loan***

**2. Menurut jangka waktunya:**

**A. Kredit jangka pendek**

**B. Kredit jangka menengah**

**C. Kredit jangka panjang**

**3. Menurut Kegunaannya:**

**A. Kredit modal kerja**

**B. Kredit investasi**

**C. Kredit konsumsi**



**Unsur Pemberian Kredit**:

1. **Kepercayaan**
2. **Waktu**
3. **Risiko**
4. **Kesepakatan**

**Penetapan Kualitas Kredit**

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penetapan kualitas kredit meliputi:

**1. Prospek usaha**. Penilaian terhadap prospek usaha dilakukan berdasarkan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Potensi pertumbuhan usaha;
- Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan;
- Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja;
- Dukungan dari grup atau afiliasi; dan
- Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

**2. Kinerja (*performance*) debitur**. Penilaian terhadap kinerja (*performance*) debitur dilakukan berdasarkan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Perolehan laba;
- Struktur permodalan;
- Arus kas;
- Sensitivitas terhadap risiko pasar.
- Kemampuan membayar

  Penilaian terhadap kemampuan membayar dilakukan berdasarkan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

  - Ketepatan pembayaran pokok dan bunga;
  - Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitur;
  - Kelengkapan dokumentasi kredit;
  - Kepatuhan terhadap perjanjian kredit;
  - Kesesuaian penggunaan dana;
  - Kewajaran sumber pembayaran kewajiban.

**Pembungaan Kredit**

***Efective Rate* atau Pembayaran Anuitas**

Sistem pembayaran yang dilakukan pada setiap selang waktu yang teratur dalam jumlah yang sama atau tetap disebut anuitas.

1.a. Anuitas Pembayaran Pada Setiap Akhir Periode Angsuran *(Postnumerando)*

Kredit dengan angsuran *postnumerando* umumnya untuk kredit tunai. Kredit tunai maksudnya kredit yang direalisasi dalam bentuk uang.

Anuitas bisa dihitung dengan rumus:

$$A = \frac{M \times i}{1 - (1 - i)^{-n}}$$



1.b. Angsuran Kredit Diterima Setiap Awal Bulan *(Prenumerando)*

Bank juga memberikan kredit non tunai seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR), kredit mobil dan sebagainya. Untuk kredit-kredit semacam ini baik di bank maupun lembaga pembiayaan lainnya, akan menggunakan bunga efektif dengan angsuran *prenumerando* (awal bulan).

Rumus:

$$A = \frac{M}{\left[\frac{1-(1+i)^{-n+1}}{i}\right]+1}$$



***Sliding Rate***

Untuk *sliding rate* angsuran pokok diperhitungkan tetap atau sama setiap angsuran, sedangkan bunga yang diperhitungkan menurun sejalan berkurangnya sisa kredit. Dengan demikian total angsuran pokok dan bunga adalah semakin menurun selama periode angsuran.

Rumus untuk menentukan angsuran pokok adalah:

$$a = \frac{M}{n}$$

Keterangan:

a = Angsuran pokok

M = Plafon Kredit

n = Periode Kredit

Untuk menentukan angsuran bunga bisa digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$bn = \{M - (a \times (n-1))\} \times i$$



**Flat Rate**

Perhitungan bunga dengan *flat rate* didasarkan pada perhitungan bunga secara prorata sesuai dengan jangka waktu kredit dan nominal kredit. Rumus untuk menentukan angsuran pokok dan bunga adalah:

Angsuran Pokok dan Bunga = $$\frac{\mathrm{M} + (\mathrm{M} \times i \times t)}{\mathrm{N}}$$

Keterangan:

M = Plafon Krdit

i = Tingkat Suku Bunga

t = Jangka Waktu Kredit

n = Jumlah bulan angsuran selama masa kredit

Dengan mengacu pada contoh di atas, maka angsuran total per bulan adalah:

Angsuran Pokok dan Bunga = $$\frac{Rp\ 600.000.000 + (600.000.000 \times 20\% \times 3)}{36}$$

= Rp 26.666.666,67

**Konversi Bunga Flat ke Bunga Efektif**

Rumusnya:

Tingkat bunga efektif = $\frac{2\ ni}{n\ +\ 1}$

Dimana :

n = Periode Angsuran

i = Tingkat Bunga Flat



# PERTEMUAN VII
# Akuntansi Perkreditan

**Contoh :**

Tanggal 25 April 2008 Dery mengajukan permohonan kredit kepada Bank Niaga Bandung sebesar Rp 50.000.000,00. Aplikasi kredit disetujui pada tanggal 1 Mei 2005 dengan jangka waktu 5 tahun, tingkat suku bunga 20%. Dery dibebani biaya provisi dan komisi 0,25% bea materai Rp 10.000,00, biaya penggantian barang cetakan Rp 5.000, biaya administrasi Rp 100.000, biaya notaris dan PPAT Rp 300.000,00, biaya asuransi kredit Rp 100.000,00. Bank memperhitungkan bunga dengan *sliding rate*. Pada tanggal tersebut Dery langsung mencairkan kredit sebesar Rp 50.000.000,00 dengan perincian ditransfer ke Cabang Cirebon Rp 20.00.000,00 , dikreditkan ke rekening giro Dery Rp 20.00.000,00 dan sisanya tunai. Catatan untuk transaksi diatas dimulai tanggal 1 Mei 2002 ketika terjadi realisasi kredit dan ketika terjadi angsuran pokok dan bunga pada setiap akhir bulan adalah:

1 mei 2008

| | | | |
|---|---|---|---|
| Dr. Kredit yang diberikan | Rp.50.000.000 | | |
| Cr. RAK. Cabang Cirebon | 20.000.000 | | |
| Cr. Giro Dery | | 20.000.000 | |
| Cr. Provisi dan Komisi | | 250.000 | |
| Cr. Persediaan Bea Materai | | 10.000 | |
| Cr. Giro Notaris | | 300.000 | |
| Cr. Pendapatan Administrasi | | 100.000 | |
| Cr. Persediaan Barang Cetakan | | 5.000 | |
| Cr. Premi Asuransi Kredit | | 100.000 | |
| Cr. Kas | | | 9.235.000 |

1 juni 2008

| | | | |
|---|---|---|---|
| Dr. Giro Dery | Rp.1.666.666,66 | | |
| Cr. Kredit Yang Diberikan | | | Rp.833.333,33 |
| Cr. Pendapatan Bunga Kredit | | | Rp.833.333,33 |



1 Juli 2005

Dr. Giro Dery Rp.1.652.778,33

Cr. Kredit Yang Diberikan Rp.833.333,33

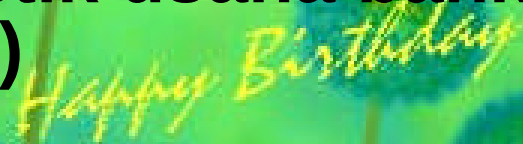
Cr. Pendapatan Bunga Kredit Rp. 819.445,00

**Contoh:**

Aplikasi Kredit Sdr. Dedi disetujui. Bank Mandiri Tangerang pada tanggal 1 Mei 2005 dengan plafon kredit sebesar Rp 600.000.000, suku bunga 24% pa, dengan jangka waktu 3 tahun atau 36 bulan. Dalam transaksi ini Bank Mandiri Tangerang membebani biaya provisi dan komisi 1%, Biaya administrasi Rp 200.000, Biaya notaris Rp 4.000.000, Biaya materai Rp 50.000. Biaya asuransi kredit Rp 3.000.000. Pada tanggal 15 Mei 2005, Sdr. Dedi baru datang ke bank dan menarik dananya dan dikreditkan ke rekening gironya Rp 300.000.000, untuk di transfer ke Bank Mandiri Cabang Bandung sebesar Rp 200.000.000, sisanya ditarik tunai.

**Perlakuan Akuntansi Bunga Kredit**

**Sebagaimana dijelaskan dalam Standar Keuangan No.31 tentang Akuntansi Perbankan dijelaskan bahwa :"Pengakuan pendapatan dan beban bunga merupakan hal yang sangat fundamental dan menjadi dasar utama untuk menentukan profitabilitas bank. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana yang pada umumnya berharga (*interest bearing*) dan menanamkannya pada aktiva produktif. Oleh karena itu, pengaitannya (*matching*) antara pendapatan dan beban bank harus diperhatikan karakteristik usaha bank tersebut." (Paragraf 19)**



**Contoh:**

Pada 15 Desember 2008 Tn. Dedi tidak membayar angsuran kredit. Kredit tersebut sudah masuk kolektibilitas kurang lancar, maka pada 31 Desember 2008 ketika menyusun laporan keuangan perlu mencatat terlebih dahulu tunggakan angsuran sampai dengan 31 Desember 2008 dengan *cash basis*. Dengan demikian bank 31 Desember 2008 hanya mencatat pada rekening administratif kontinjensi tagihan. Sedangkan pada 15 Januari kalau Tn. Dedi melunasi tunggakan angsuran 15 Desember 2008 dan membayar angsuran 15 Januari 2008, denda keterlambatan angsuran misal Rp 230.000, maka pencatatan selengkapnya adalah:

31 Des 2008

Dr RAR Tunggakan Bunga dalam Penyelesaian Rp.13.671.750,08

15 Jan 2008

Cr RAR Tunggakan Bunga dalam Penyelesaian Rp.13.671.750,08

Dr Kas Rp. 44.329.715,06

Cr Kredit yang Diberikan Rp. 26.251.090,77

Cr Pendapatan Bunga Rp. 18.078.624,29

Cr Pendapatan Lain-lain (*Penalty*) Rp. 29.230.000

Pada 31 Dessember 2008 tercatat tunggakan bunga Rp 13.671.750,08 adalah tunggakan bunga 1,5 bulan yaitu 16 November 2005 s/d 31 Desember 2005 atau Rp 9.264.875,86 + (8.813.748,43/2), sedangkan untuk transaksi 15 Januari 2006 bahwa angsuran pokok kredit dan bunga adalah untuk 2 bulan (16 November s/d 15 Januari 2006).

# PERTEMUAN VIII

# AKTIVA TETAP

Aktiva Tetap adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun.

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- Pengeluaran yang manfaatnya dirasakan dalam satu periode akuntansi disebut pengeluaran penghasilan ( *Revenue Expenditure* ), pengeluaran ini dicataat sebagai biaya ( *expense* )
- Pengeluaran yang manfaatnya dirasakan lebih dari satu periode akuntansi disebut pengeluaran modal (*Capital Expenditure*), pengeluaran ini dicatat sebagai aktiva yang disebut pengeluaran yang dikapitalisasikan (*Capitalized* )

**Perolehan Aktiva Tetap**

**Pembelian Tunai**

*Land*……Rp. 14.000.000

*Building*……Rp. 30.000.000

Equipment……. Rp. 6.000.000

*Cash*……Rp. 80.000.000

**Pembelian Kredit**

Apabila aktiva tetap diperoleh dengan pembelian angsuran maka harga perolehan tidak termasuk bunga. Bunga yang dibebankan pada saldo yang belum dibayar atas kontrak dicatat sebagai biaya.

**Pertukaran**

Jika aktiva tetap diperoleh dengan cara tukar tambah, yang perlu diperhatikan adalah :

Harga Perolehan Aktiva lama ……xx
Akumulasi Penyusutan……..( xx )
Nilai Buku Aktiva Tetap……xx
Harga Perolehan Aktiva Baru…….xx
Kas ( pembayaran )…….(xx)
Harga Pasar Aktiva lama……..(xx)
Laba/Rugi……...xx

- Jika harga pasar Aktiva lama > Nilai buku Aktiva lama = laba
- Jika harga pasar Aktiva lama < Nilai buku Aktiva lama = rugi

**Menerbitkan Surat Berharga**

Aktiva yang cara perolehanya dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi, dicatat sebesar harga pasar saham/obligasi. Dan jika harga pasar saham tidak diketahui maka harga perolehan aktiva ditentukan sebesar harga pasar dari aktiva tersebut. Pertukaran aktiva dengan saham atau obligasi akan dicatat dalam rekening modal saham atau hutang obligasi sebesar nilai nominalnya. Selisih nilai tukar dengan nilai nominal dicatat dalam rekening Premium atau Discount.

**Sumbangan**

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah harus diakui sebesar nilai pasar wajarnya dan apabila dalam menerima hadiah atau sumbangan tersebut dikeluarkan biaya, maka modal hadiah akan berkurang sebesar biaya tersebut.

**Penyusutan Aktiva Tetap**

**1.** Metode Garis Lurus ( *Straight Line Method* )

Dimana biaya penyusutan setiap tahun akan dibebankan dengan jumlah yang sama.

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Manfaat AktivaTetap}}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{1.400.000 - 200.000}{5} = 240.000/\text{tahun}$$



**2. Metode Saldo Menurun ( *Declining Balance Method* )**

Jumlah pembebanan biaya penyusutan semakin lama semakin mengecil. Dasar penerapan metode ini dengan cara % garis lurus yang taripnya diduakalikan.

$$\text{Penyusutan pertahun} = \frac{100}{n} \times 2$$

$$\text{\% Penyusutan} = \frac{100}{5} \times 2 = 40\%$$

**3. Metode Jumlah Angka Tahun ( *Sum of The Year Digit Method* )**

Dengan menjumlahkan angka- angka dari jangka waktu hidup suatu aktiva yang bersangkutan dan selanjutnya menurun secara berurutan.

$$S = \frac{N\,(N+1)}{2}$$

$$= \frac{5(5+1)}{2} = \frac{30}{} = 15$$



# PERTEMUAN IX
# TABUNGAN DAN DEPOSITO

Pengertian Tabungan

Adalah simpanan-simpanan pihak bukan bank maupun bank lain pada bank yang bersangkutan,yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Bunga Tabungan

Besarnya persentase suku bunga tabungan pada dasarnya dapat ditentukan sendiri oleh bank yangbersangkutan.

1. Atas dasar saldo terendah
2. Atas dasar saldo rata-rata harian tanpa saldo minimal
3. Atas dasar saldo rata-rata harian dengan saldo minimal



Contoh :

Perhitungan bunga tabungan berdasarkan saldo harian.

Transaksi direkening tabungan Tn.Ray

| Tanggal | Transaksi | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 Juni | Setor Tunai | Rp. 6.000.000 |
| 10 Juni | Setor Tunai | Rp. 4.000.000 |
| 12 Juni | Tarik Tunai | Rp. 3.000.000 |
| 16 Juni | Transfer Masuk | Rp. 2.000.000 |
| 20 Juni | Tarik Tunai | Rp. 5.000.000 |
| 30 Juni | Setor Tunai | Rp. 1.000.000 |

- Pembebanan suku bunga 18% untuk perhitungan saldo terendah, dan untuk saldo harian dengan suku bunga sebagai berikut:
- Dari Tgl 1 s/d 10  bunga=  18%
- Dari Tgl 11 s/d 20 bunga = 15%
- Dari Tgl 21 s/d 30 bunga =  20%

Pertanyaan :

Coba hitung beberapa bunga bersih yang Tn.Ray terima dengan menggunakan saldo terendah dan saldo harian jika dikenakan pajak 15%



Perhitungan bunga dengan saldo terendah

Saldo terendah bulan ini adalah Rp. 4.000.000

Bunga : $\frac{18\% \times Rp.\ 4.000.000}{12 \text{ bulan}}$ = Rp. 60.000

Pajak 15% x Rp. 60.000 = Rp. 9.000

Bunga bersih = Rp. 51.000

Akuntansi Tabungan

Penyetoran Tabungan

Kas

Rek.Tab.Tn…..

Penarikan Tabungan

Rek.Tab.Tn…..

Kas



Tabungan Ongkos Naik Haji

Tabungan ini tiak diberikan bunga,namun jasa tabungan diberikan dalam bentuk lain,seperti bingkisan setiap bulan selama saldo mengendap

Penerimaan Setoran Dana Naik Haji

Kas

Dana Setoran Naik Haji

Pengambilan Dana Setoran Naik Haji

Dana Setoran Naik Haji

Giro-CV.Arafah



# PERTEMUAN X

**Deposito Berjangka** Untuk membuka deposito, deposan dapat menggunakan setoran tunai, dengan cek, bilyet giro, bukti transfer masuk, wesel, atau warkat lainyang disepakati bank. Pada prinsipnya pada saat disetor warkat itu harus sudah efektif, artinya dapat diuangkan. Bank akan mencatat dalam rekening deposito bila waktu itu telah diuangkan. Deposito dicatat sebesar nilai nominal deposito yang tertera dalam perjanjian

Contoh : Tanggal 31 Mei 2003 Saudara Dedi membuka deposito berjangka di Bank XX Semarang dengan 50 juta dan bunga 18 % / tahun jangka waktu 3 bulan. Untuk ini dedi menyerahkan bilyet giro atas nama Dedi sebesar 20 juta.Cek Bank XX semarang yang ditarik oleh Karenina sebesar  10 juta. Transfer dari Bank XX cabang Bandung 10 juta dan kekurangannya dibayar tunai, pajak bunga 15 %. Maka pencatatannya transaksi ini adalah

| Tanggal | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 31 Mei 2003` | Dr. Giro Dedi | 20.000.000 | - |
| | Dr. Giro Karenina | 10.000.000 | - |
| | Dr. RAK Cab.Bdg | 10.000.000 | - |
| | Dr. Kas | 10.000.000 | - |
| | Cr. Deposito Berjangka | - | 50.000.000 |

## Bunga Deposito Berjangka

deposito yang mengendap akan diberikan bunga sebagaimana tabungan, hanya saja tetap terikat jangka waktu deposito. deposito mengendap akan diberikan bunga sebagaimana tabungan, hanya saja tetap terikat jangka waktu deposito.

Contoh:
Dengan menunjuk contoh diatas, dengan asumsi deposan mengambil bunga deposito setiap tanggal 5 dan pajak bung 15% dibayarkan setiap tanggal 10 kepada kantor kas Negara, maka pencatatan dan penghitungan bunganya adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Tgl | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| Bunga ke-1 | 30 Juni | Dr. Biaya Bunga | 750.000 | - |
| | | Cr. Bunga DB Harus Dibayar | - | 750.000 |
| Penarikan Bunga | 5 Juni | Dr. Bunga Db Harus Dibayar | 750.000 | - |
| | | Cr. Hutang PPh | - | 112.500 |
| | | Cr. Kas/Giro | - | 637.500 |
| Pelimpahan Pajak | 10 Juni | Dr. Hutang PPh | 112.500 | - |
| | | Cr. Giro Kantor Kas Negara | - | 112.500 |
| Bunga ke-2 | 31 Juli | Dr. Biaya Bunga | 750.000 | - |
| | | Cr. Bunga DB Harus Dibayar | - | 750.000 |
| Penarikan Bunga | 5 Juli | Dr. Bunga DB Harus Dibayar | 750.000 | |
| | | Cr. Hutang PPh | - | 112.500 |
| | | Cr. Kad/Giro | - | 637.500 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Pelimpahan Pajak** | **10 Juli** | **Dr. Hutang PPh** | **112.500** | **-** |
| | | Cr. Giro Kantor Kas Negara | - | 112.500 |
| Bunga ke-3 | 31 Agt | Dr. Biaya Bunga | 750.000 | - |
| Dan jatuh tempo | | Cr. Bunga DB Harus Dibayar | - | 750.000 |
| Penpanj. deposito | | Dr. Deposito Berjangka Dedi | 50.000.000 | - |
| | | Cr. Deposito Berjgk Jth Temp | - | 50.000.000 |
| Penarikan Bunga | 5 Agt | Dr. Bunga Db Harus Dibayar | 750.000 | - |
| Dan Deposito | | Dr. DB Berjk Tlh Jth Tempo | 50.000.000 | - |
| | | Cr. Hutang PPh | - | 112.500 |
| | | Cr. Kas | - | 50.637.500 |
| Pelimpahan Pajak | 10 Agt | Dr. Hutang PPh | 112.500 | - |
| | | Cr. Giro Kantor Kas Negara | - | 112.500 |

## Pencatatan Deposito Jatuh Tempo

Pada kasus ini bank juga harus membukukan dua kali yaitu saaat jatuh tempo dan saat deposito ditarik tepat pada tanggal jatuh tempo.

| Keterangan | Tgl | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| Penarikan | 31/8/2003 | Dr. Deposito Berjangka | 50.000.000 | - |
| Bunga dan Deposito | | Dr. Biaya Bunga | 750.000 | - |
| | | Cr. Kas | - | 50.637.500 |
| | | Cr.Hutang PPh | - | 112.500 |

## Perpanjangan Deposito Berjangka

-Perpanjangan Otomatis (*Automatic Rollover*)
-Perpanjangan Biasa

Kedua cara perpanjangan tersebut tidak berbeda pencatatannya.

| Dr. Deposito Berjangka (lama) | Rp 50.000.000 | - |
|---|---|---|
| Cr. Deposito Berjangka (baru) | - | Rp 50.000.000 |

**Penarikan Deposito Berjangka Sebelum Jatuh Tempo**

Penarikan deposito sebelum jatuh tempo dapat mengganggu likuiditas bank, sebab idealnya bank akan menyiapkan dana untuk membayarkan sesuai dengan jadwal pembayaran. Oleh karena itu bank umum (konvensional) mengenakan *Penalty* tertentu terhadap deposan bila penarikan dilakukan sebelum jatuh tempo

- Contoh :
- Intan Nawang Sari memiliki deposito berjangka di Bank Mitra Niaga Semarang nominal Rp. 10.000.000, jangka waktu 6 bulan, suku bunga 18%pa. Deposito yang dibuka tanggal 31 Mei 2003, kemudian ditarik kembali oleh Intan Nawang Sari pada tanggal 30 juni 2003, Perhitungan dan pencatatan jurnal bila:

## *Penalty* dihitung 20% dari bunga sebelum Pajak. Pajak 15%

| No. | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Bunga deposito = Rp 10.000.000 x 18% x (1/12) | 150.000 |
| 2. | Pajak bunga = 15% x 150.000 | 22.500 |
| 3. | Bunga setelah pajak | 127.500 |
| 4. | *Penalty* = 20% x Rp 150.000 | 30.000 |
| 5. | Bunga Deposito yang dibayar Bank | 97.500 |

| Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|
| Dr. Deposito Berjangka | 10.000.000 | |
| Dr. Biaya Bunga | 150.000 | |
| Cr. Pendapatan lain-lain *Penalty* | | 30.000 |
| Cr. Hutang PPh | | 22.500 |
| Cr. Kas | | 10.097.500 |

# PERTEMUAN XI
# TRANSFER

transfer adalah perpindahan dana antar rekening dari suatu tempat (bank) ke tempat lain (cabang bank sendiri atau bank lain) baik untuk kepentingan nasabah maupun kepentingan bank itu sendiri.

- Dana setoran transfer terdiri dari :
- Uang tunai
- Simpanan giro
- Tabungan
- Deposito berjangka
- Setoran kliring (warkat kliring)



Jasa transfer saat ini semakin canggih, perkembangan terkini Bank Indonesia telah menyelenggarakan Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS). Sistem ini sangat cepat dalam menangani transfer antar bank. Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* adalah sistem transfer atau kliring antar bank seketika. Nasabah yang menggunakan fasilitas ini akan dapat mentransfer dalam waktu sangat cepat, dalam hitungan menit.

Pihak yang terlibat dalam transaksi transfer adalah :

1. Pengirim Dana
2. Bank Penarik (*Drawer Bank*)
3. Bank Tertarik (*Drawee Bank*)
4. Penerima Dana Terakhir (*Beneficiary*)



**Jenis Transfer**

**1.** Transfer Keluar (*Outgoing Transfer*)

2. Transfer Masuk (*Incoming Transfer*)

**Akuntansi Transfer Keluar**

**Contoh a.**

Tanggal 5 Mei 2003 Bank Mitra Niaga Semarang mentransfer dana sebesar Rp 100.000.000.000 Ke cabang Solo sebagai pelimpahan likuiditas melalui Bank Indonesia cabang Semarang. Pencatatan jurnalnya adalah :



| Tanggal | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| | | | |
| 5/5-2003 | Dr. RAK Cabang Solo | 100.000.000 | |
| | Cr. Giro Bank | | 100.000.000 |
| | | | |

**Akuntansi Transfer Masuk**

**Contoh.**

Tanggal 5 Mei 2003 Bank Mitra Niaga Semarang mentransfer dana sebesar Rp 100.000.000.000 Ke cabang Solo sebagai pelimpahan likuiditas melalui Bank Indonesia cabang Semarang. Pencatatan jurnalnya adalah :

Pencatatan di Bank Mitra Niaga Solo :

| Tanggal | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| | | | |
| 5/5-2003 | Dr. Giro Bank | 100.000.000 | |
| | Cr. RAK Cabang | | 100.000.000 |
| | | | |

# PERTEMUAN XII
# INKASO

Inkaso atau *Collection* adalah jasa perbankan yang melibatkan pihak ketiga dalam rangka penyelesaian tagihan berupa warkat-warkat atau surat berharga yang tidak dapat diambilalih atau dibayarkan segera kepada si pemberi amanat untuk keuntungannya.

**WARKAT INKASO**

1. Warkat inkaso tanpa lampiran
2. Warkat inkaso dengan lampiran



**JENIS-JENIS INKASO**

**Jenis inkaso dilihat dari jenis inkaso**

1. Inkaso dengan warkat tanpa lampiran
2. Inkaso dengan warkat berlampiran

**Jenis Inkaso dilihat dari lalu lintas dananya, atau menurut kegiatannya**

1. Inkaso keluar
2. Inkaso masuk

**Jenis inkaso dilihat dari mekanisme pelaksanaannya**

1. Inkaso melalui bank lain
2. Inkaso melalui cabang bank sendiri



## Contoh Transaksi Inkaso Antar Bank:

Tanggal 10 Mei 2003 Bank A Semarang menerima amanat warkat inkaso (setoran Cek/BG Bank A Bandung) dari Tn Amir untuk diinkasokan ke Bank A Bandung beban Tn Ali senilai Rp.100.000.000.

Pada saat menerima setran cek/BG (warkat), Bank A Semarang selaku bank pemrakarsa harus mencatat pada rekening adminisratif sebgai berikut:

| Tgl | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 10/5-2003 | Cr. Warket Inkaso disetor dan di tagihkan | | 100.000.000 |

# Pencatatan di rekening administratif

| Tgl | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 10/5-2003 | Cr. Warket Inkaso disetor dan di tagihkan | 100.000.000 | |

| Tgl | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 10/5-2003 | Dr. RAK Cabang Bandung<br>Cr.Giro Amir<br>Cr.Pendapatan komisi inkaso | 100.000.000 | <br>99.500.000<br>500.000 |

| Tgl | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 10/5-2003 | Dr. RAK Cabang Bandung<br>Cr. Warkat Inkaso telah ditagih<br>dan akan dibayar | 100.000.000 | <br>100.000.000 |

| Tgl | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 10/5-2003 | Dr. Warkat Inkaso telah ditagih<br>dan akan dibayar<br>Cr. Kas<br>Cr. Pendapatan Komisi Inkaso | 100.000.000 | <br>99.500.000<br>500.000 |
| | | | |
| | | | |

**AKUNTANSI INKASO MASUK DARI CABANG BANK SENDIRI**.

Untuk inkaso masuk yang berasal dari cabang bank sendiri, maka tugas bank pelaksana adalah membebankan ke rekening pihak tertagih.

| Tgl | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 10/5-2003 | Dr. Giro Ali<br>Dr. Tabungan Ali<br>Dr. Giro Amin<br>Cr. RAK Cabang | 50.000.000<br>20.000.000<br>30.000.000 | <br><br>100.000.000 |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

# TRANSAKSI INKASO ANTAR BANK VIA KANTOR CABANG BANK SENDIRI

- Tanggal 20 Mei 2003 Sdr. Y setor ke Bank A untuk keuntungan gironya berupa cek bank B Surabaya yang ditarik oleh X senilai Rp 500.000.000
- Pencatatan di Bank A pada saat menerima setoran warkat inkaso adalah :

| Tgl | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 20/5-2003 | Dr. RAR Warkat Inkaso disetor dan ditagihkan | 500.000.000 | |

| Tgl | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 21/5-2003 | Cr. RAR Warkat Inkaso disetor dan | | 500.000.000 |
| 21/5-2003 | Ditagihkan | 500.000.000 | 499.000.000 |
| | Dr. RAK. Cabang Surabaya | | 1.000.000 |
| | Cr. Giro Y | | |
| | Cr. Pendapatan Komisi Inkaso | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

| Tgl | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 21/5-2003 | Dr. RAR Warkat Kliring | | 500.000.000 |
| 21/5-2003 | Dr. RAR Warkat Inkaso | 500.000.000 | |
| 21/5-2003 | disetor dan | 500.000.000 | 500.000.000 |
| | Ditagihkan | | |
| | Dr. Giro BI | | |
| | Cr. RAK Cabang | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

# PERTEMUAN XIII
# KARTU PLASTIK

Kartu plastik atau yang lebih dikenal dengan nama kartu kredit adalah suatu alat yang mampu menggantikan fungsi uang sebagai alat pembayaran. Disamping itu kartu plastik ini dapat pula digunakan untuk berbagai keperluan sehingga kegunaannya menjadi multi fungsi. Resiko seperti diatas sedikit banyak dapat dieliminir dengan penggunaan kartu plastik ini. Penggunaan kartu kredit dirasakan lebih aman dan praktis untuk segala keperluan seperti untuk bepergian, apalagi kartu kredit dewasa ini sudah dapat dipergunakan untuk segala kegiatan internasional seperti visa card dan master card.

**Jenis-jenis Kartu Plastik**

1. Jenis-jenis kartu plastik berdasarkan fungsinya
   A. Kartu Kredit (*Credit Card*)
   B. *Charge Card*
   C. Kartu debit
   D. *Cash Card*
   E. *Check Guarantee Card*
2. Jenis Kartu Plastik Menurut Wilayah Berlakunya
   A. Kartu Plastik Lokal
   B. Kartu Plastik Internasional



**Keuntungan dan Kerugian Kartu Kredit**

Adapun keuntungan yang diperolehnya antara lain:

1. Keuntungan bagi bank atau lembaga pembiayaan.
2. Keuntungan bagi pemegang kartu
3. Bagi pedagang

Kerugiannya antara lain:

1. Kerugian bagi bank atau lembaga pembiayaan
2. Kerugian bagi nasabah pemegang kartu

**Mekanisme Transaksi Kartu Kredit**

- Untuk memiliki kartu kredit, seorang calon *card holder* harus mengajukan permohonan terlebih dahulu kepada bank penerbit (*Issuer*). Pihak issuer mempelajari kelayakan pemohon, dengan mengkaitkan persyaratan penghasilan minimum kemudian ditentukan kelompok *regular* atau *gold*. Pada saat pembukaan, pemegang kartu kredit diwajibkan membayar uang pangkal dan *annual fee* yang besarnya bervariasi pada setiap bank dan sesuai dengan kelompok kartunya. Pemegang kartu kredit selanjutnya dikenakan beban bunga. Beban bunga dibedakan ini dibedakan dalam hal penggunaan yaitu beban bunga untuk penggunaan belaja dan beban bunga untu penarikan tunai. Khusus untu penarikan tunai dengan kartu kredit disamping dikenakan bunga juga *fee* tertentu.

- Perjanjian antara bank penerbit dengan *merchant* mengenai penggunaan kartu kredit yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan.
- Kartu kredit disetujui dan *card holder* setuju dengan segala ketentuan kartu kredit yang berlakuk di bank bersangkutan. *Card holder* diberikan kartu kredit.
- *Card holder* melakukan transaksi dengan *merchant*, misalnya membeli barang. Membeli jasa hotel dan sebagainya. *Card holder* membayar kepada *merchant* atas pembelian barang atau jasa dengan menunjukan kartu kredit dan menandatangani slip atau langsung di layar.
- *Merchant* menyerahkan barang atau memberikan jasa kepada *card holder*.
- *Merchant* melakukan penagihan kepada bank.
- Bank mengirimkan slip tagihan yang dibuat bank untuk *card holder*.
- *Card holder* melakukan pembayaran, dapat menggunakan fasilitas ATM atau pedebetan giro, tabungan secara langsungan atau secara tunai.
- Diskon diberikan kepada *merchant*.

## Pelayanan ATM

Salah satu sarana yang memegang peranan penting dalam penggunaan kartu kredit adalah *Automated Teller Machine* (ATM). ATM ini merupakan mesin yang dapat melayani kebutuhan nasabah secara otomatis setiap saat selama 24 jam dan 7 hari dalam seminggu termasuk hari libur. Kemudian lokasi ATM tersebar diberbagai tempat-tempat strategis.

## Akuntansi Kartu Kredit



Contoh:

- Tanggal 5 Maret 2003 Bank Mitra Niaga Semarang melakukan otorisasi penerbitan kartu kredit untuk Sdr. Karina Ibrahim dengan limit Rp. 10.000.000 . Untuk itu Sdr. Karina Ibrahim dibebani iuran tahunan (*annual fee*) untuk kartu kredit Rp. 150.000 uang pankal Rp. 100.000 . Beban ini didebetkan dari rekening giro Karina Ibrahim. Suku bunga kredit 3% per bulan.
- Pencatatan komitmen kredit ketika kartu kredit disetujui tanggal 5 Maret 2003.

| **Tanggal** | **Rekening** | **Debet (Rp)** | **Kredit (Rp)** |
|---|---|---|---|
| 5/3-2003 | RAR. Fasilitas Kredit Yang Diberikan<br>dan belum digunakan | | 10.000.000 |

Pencatatan beban nasabah kartu kredit ketika penerbitan kartu kredit.

| Tanggal | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| **5/3-2003** | **Giro- Karina Ibrahim** | **250.000** | |
| | *Annual Fee* Kartu Kredit | | 150.000 |
| | Uang Pangkal Kartu Kredit | | 100.000 |

Pada tanggal 10 Maret 2003 karina Ibrahim menggunakan ketu kreditnya sebesar Rp. 5.000.000 ai Atlas Supermaket Semarang dan pada hari yang sama supermaket tersebut melakukan penagihan ke bank Mitra Niaga semarang dengan komisi 4% dari nilai penggunaan kartu kredit.

| Tanggal | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 10/3-2003 | RAR. Fasilitas Kredit Yang Diberikan dan belum digunakan | 5.000.000 | |

| Tanggal | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| 10/3-2003 | Kredit Yang Diberikan-CC | 5.000.000 | |
| | Giro Atlas Supermaket | | 4.800.000 |
| | Komisi Kartu Kredit | | 200.000 |



# PERTEMUAN XIV
# BANK GARANSI

Bank Garansi adalah semua garansi yang diterima atau diberikan oleh suatu bank untuk pihak tertentu baik perorangan atau badan usaha yang dinyatakan oleh bank akan dipenuhi kewajibannya dari pihak yang dijamin tersebut kepada pihak lainnya selaku penerima jaminan apabila pada waktu tertentu telah ditetapkan pihak dijamin tidak dapat memenuhi kewajibannya/pembayarannya (cidera janji). Bank menerbitkan bank garansi setelah ada transaksi sebelumnya, dalam arti untuk menerbitkan bank garansi.

Pihak – Pihak Yang Terkait Dalam Penerbitan Bank Garansi

1. Penjamin
2. Terjamin
3. Penerima Jaminan



**JENIS BANK GARANSI**

**Berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi :**

- **Penerimaan atau penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi baik dalam rangka pemberian kredit, *risk sharing*, dan *stanby loan* maupun dalam rangka pelaksanaan proyek seperti *bid bonds*, *performance bonds dan advance payment bonds.***
- **Akseptasi atau endosemen surat berharga yaitu pemberian jaminan atau garansi dalam bentuk penandatanganan kedua atau seterusnya atas wesel dan promes (aksep).**

**Berdasarkan kegunaannya, bank garansi dapat digunakan dalam rangka :**

- **Tender, yaitu bank garansi yang diberikan oleh bank untuk para kontraktor maupun levelansir.**
- **Perdagangan, yaitu bank garansi yang diberikan kepada pihak pabrikan untuk kepentingan agen atau levelansir produk-produk pabrik tersebut.**



- Penangguhan bea masuk, yaitu bank garansi yang diterbitkan untuk menjamin kepada dinas bea dan cukai untuk pembayaran bea masuk barang impor.
- Cukai Rokok, yaitu bank garansi yang diberikan dalam rangka menjamin atas pembayaran cukai rokok yang ditangguhkan, sementara rokok tersebut sudah beredar/dipasarkan.
- Uang muka kerja, yaitu bank garansi yang diberikan untuk mengambil uang muka pelaksanaan proyek dalam kontrak-kontrak tertentu.

**PERLAKUAN AKUNTANSI BANK GARANSI**

**Pencatatan ketika penerbitan Bank Garansi**



| Ket. | Rekening | Debet (Rp) | Kredit (Rp) |
|---|---|---|---|
| Kliring 1 | Dr. RAR. Warkat kliring diterima | 150.000.000 | |
| Kliring 2 | Cr. RAR. Warkat Kliring Diterima | | 150.000.000 |
| Setoran Efektif | Dr. Kas<br>Dr. Giro BI<br>Dr. Giro Sdr. Bintang<br>Cr. Setoran Jaminan Bank Garansi<br>Cr. Komisi penerbitan Bank Garansi diterima dimuka | 41.000.000<br>150.000.000<br>20.000.000 | <br><br><br>210.000.000<br><br>1.000.000 |
| Pencatatan Administratif | Cr. RAR BankGaransi yg Diterbitkan dan belum Jatuh Tempo | | 300.000.000 |

